

## ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang dalam pemenuhannya diatur dalam regulasi, salah satunya tentang ketahanan pangan. Akses pangan adalah aspek ketahanan pangan yang dapat dilihat dari segi ekonomi. Bahan pangan hewani relatif mahal dan cenderung lebih susah diakses. Pangan hewani kaya kandungan gizi yang diperlukan untuk kehamilan, salah satunya zat besi terkait anemia. Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia meningkat dan fenomena pica berupa konsumsi ampo yang kemungkinan masih ditemukan di Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kebiasaan konsumsi ampo, hubungan antara akses pangan hewani dan ketahanan pangan rumah tangga dengan anemia ibu hamil di Tuban.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dengan responden 50 ibu hamil. Data kuantitatif menggunakan kuesioner karakteristik responden dan US-HFSSM (*United States – Household Food Security Survey Module*), serta kadar hemoglobin dari hasil alat ukur digital *Easy-Touch GCHb*. Wawancara mendalam kepada informan untuk mendapatkan data kualitatif terkait gambaran kebiasaan konsumsi ampo. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dan *pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara akses pangan hewani dengan anemia melalui uji *chi-square* dengan *p-value* 0,004 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, ditemukan hubungan signifikan antara status ketahanan pangan rumah tangga dengan anemia pada ibu hamil melalui uji korelasi *pearson* dengan *p-value* 0,019 ( $p < 0,005$ ) (OR: -0,331).

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kebiasaan konsumsi ampo di kalangan ibu hamil sudah tidak ditemukan saat ini, terdapat hubungan antara akses pangan hewani dengan anemia pada ibu hamil, dan ada hubungan signifikan antara status ketahanan pangan rumah tangga dengan anemia pada ibu hamil.

**Kata Kunci** : akses pangan hewani, ketahanan pangan rumah tangga, anemia